

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Keberhasilan suatu pendidikan sangat terkait dengan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan indikator dari keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Pada dasarnya kegiatan pembelajaran dalam pendidikan yang khususnya berlangsung di sekolah adalah adanya interaksi aktif antara siswa dan guru. Guru bukan hanya menjadi pusat dari kegiatan pembelajaran. Namun, keterlibatan siswa aktif tidak kalah pentingnya untuk mengetahui seberapa besar tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga berdampak besar terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita yaitu masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal informasi, otak siswa dipaksa untuk mengingat dan menumbuhkan berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu. Akibatnya siswa pintar secara teori, tetapi miskin aplikasi.

Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa yang berkaitan langsung dengan interaksi siswa dengan lingkungannya yang beragam situasi dan kondisi. Pada dasarnya pembelajaran IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan dan berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi sehingga akan menjadikannya semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakat.

Di dalam proses pembelajaran, guru harus memiliki strategi atau upaya untuk menciptakan sistem lingkungan sekolah yang baik, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Salah satu langkah guru adalah guru harus memiliki beberapa strategi/ model pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan siswa saat belajar.

Namun kenyataannya pada saat ini masih banyak siswa yang menganggap bahwa pelajaran IPS merupakan pelajaran yang sangat membosankan dan masih terdapat siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran IPS. Sehingga hasil belajar siswa pada pelajaran IPS masih tergolong rendah. Selain itu, metode mengajar guru yang tradisional (berpusat pada guru) menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya. Mereka akan takut disalahkan apabila jawabannya ternyata salah sehingga mereka merasa kesulitan untuk menemukan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada dirinya. Siswa menganggap bahwa guru mengetahui segalanya dan apa yang disampaikan oleh gurunya adalah benar, bersifat mutlak, dan tidak dapat dibantah. Selain itu, komunikasi yang terjadi hanya sebatas satu arah, yaitu guru ke siswa. Dengan demikian guru kurang dapat memahami bagaimana perkembangan perilaku siswa-siswanya.

Dari hasil observasi di SD Negeri 010086 Kisaran, dapat terlihat rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang bermain-main ketika guru menjelaskan materi pembelajaran dan saat mengerjakan tugas masih banyak siswa yang mengerjakan dengan cara menyontek hasil pekerjaan temannya. Hal ini disebabkan karena model yang digunakan guru kurang menyenangkan, guru kurang disenangi oleh siswa, dan penggunaan media jarang digunakan dalam membantu proses pembelajaran. Akibatnya siswa kurang tertarik mempelajari mata pelajaran IPS. Hal inilah yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar siswa.

Sebenarnya, proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh emosi. Apabila siswa merasa terpaksa dalam mengikuti suatu pelajaran, mereka akan kesulitan untuk meneruma pelajaran atau materi-materi yang diberikan oleh guru. Maka dari itu, guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dan membuat pembelajaran menjadi efektif dan menyenangkan.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, maka perlu diupayakan pembaharuan model pembelajaran. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan pembelajaran model *Numbered Heads Together*.

Model pembelajaran NHT merupakan model pembelajaran dengan permainan bernomor, dimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, mereka saling membantu dalam mengatasi berbagai persoalan atau masalah yang diberikan guru sehingga mereka saling mengerti dan memahami pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 010086 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti, terkait dengan rendahnya hasil belajar IPS siswa maka masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran IPS
2. Siswa menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan
3. Metode mengajar guru yang tradisional (berpusat pada guru) menjadikan siswa tidak bebas untuk mengemukakan pendapatnya
4. Masih terdapat siswa yang kurang aktif karena kurang tertarik mengikuti pembelajaran IPS
5. Model pembelajaran yang digunakan guru kurang menyenangkan
6. Penggunaan media dalam pembelajaran jarang digunakan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada mata pelajaran IPS materi pokok

Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 010086 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 010086 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* pada mata pelajaran IPS materi pokok Perjuangan dalam Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 010086 Kisaran Tahun Ajaran 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

a. Bagi siswa

Meningkatkan kemampuan berpikir siswa agar lebih kritis, kreatif dan inovatif baik dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam kegiatan sehari-hari dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara individual pada pembelajaran IPS.

b. Bagi guru

Meningkatkan kemampuan keprofesionalan guru dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas, mempunyai strategi yang tepat saat melaksanakan proses pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* secara terarah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi sekolah

Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan guru mengajar khususnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)* sehingga diperoleh hasil belajar yang lebih baik.

d. Bagi peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan pengalaman peneliti sebagai calon pendidik dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

e. Bagi peneliti lain

Sebagai contoh cara pembuatan proposal bagi mahasiswa yang akan mengadakan penelitian selanjutnya dan menambah kepustakaan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.